



Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19

Nurul Aziza^{*✉}, Silvie Mil^{*}

^{*}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

Diterima: 21 07 2021 :: Disetujui: 02 09 2021 :: Publikasi online: 28 09 2021

Abstrak Pandemi COVID-19 di Indonesia terjadi sejak akhir tahun 2019 yang berdampak pada pendapatan orang tua dan pemenuhan gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara pada masa pandemi COVID-19. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi terdiri atas orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random sampling*, sehingga responden penelitian ini berjumlah 77 responden. Analisis data menggunakan regresi linear 2 variabel. Estimasi validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menentukan kualitas butir pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendapatan orang tua pada masa pandemi COVID-19 terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 dan berdasarkan uji signifikansi dengan rumus t_{hitung} menunjukkan hasil sebesar 5,359 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,995. Nilai koefisien dua variabel menunjukkan nilai sebesar 0,277 atau 27,7% pendapatan orang tua mempengaruhi status gizi anak pada masa pandemi COVID-19. Pendapatan orang tua di Kecamatan Koja Jakarta Utara yang menurun selama pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi ketersediaan pangan dan pemenuhan gizi seimbang pada anak setiap hari yang berdampak terhadap status gizi anak. Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman khususnya pemangku kebijakan perlu memberikan perhatian secara serius perkembangan gizi anak di masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: anak usia dini, pendapatan orang tua, status gizi

Abstract The COVID-19 pandemic in Indonesia has occurred since the end of 2019, which impacts parents' income and the fulfilment of children's nutrition. This study aims to determine the effect of parental income on the nutritional status of children aged 4-5 years in Koja District, North Jakarta, during the COVID-19 pandemic. The research method uses quantitative research with a population consisting of children aged 4-5 years in Koja District, North Jakarta. Sampling using random sampling technique, so that the respondents of this study amounted to 77 respondents. Data analysis used linear regression of 2 variables. Estimation of validity and reliability was carried out to determine the quality of the questions. The results showed that there was an effect of parental income during the COVID-19 pandemic on the nutritional status of children aged 4-5 years in Koja District, North Jakarta, with a significance value of 0.000 which was smaller than 0.05 and based on the significance test with the t_{value} formula, the result was 5.359 greater than t_{table} of 1.995. The coefficient value of the two variables shows a value of 0.277 or 27.7% of parental income affecting the nutritional status of children during the COVID-19 pandemic. The declining income of parents in the Koja Subdistrict, North Jakarta, during the COVID-19 pandemic can affect the availability of food and the fulfilment of balanced nutrition for children every day, which impacts the nutritional status of children. This research contributes to the understanding that policymakers, in particular, need to pay serious attention to the development of children's nutrition during the COVID-19 pandemic.

Keywords: early childhood, parental income, nutritional status

✉ Corresponding Author

Address : Jakarta, Indonesia
Email : nurulaziza73@gmail.com

Publisher: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Pendahuluan

Gizi merupakan hasil dari mengonsumsi makanan seimbang yang melalui proses dalam tubuh sehingga menghasilkan energi dan sumber pertahanan bagi fungsi organ makhluk hidup (Lisa Dwi Aryani, 2019). Gizi yang dihasilkan dari mengonsumsi makanan sehat akan meningkatkan imun tubuh seseorang sehingga memiliki kualitas yang baik secara fisik dan non fisik. Dalam pemenuhan gizi sehari-hari diperlukan gizi yang seimbang agar dapat memenuhi nutrisi pada tubuh manusia. Gizi seimbang adalah nutrisi dan zat gizi yang memiliki jumlah yang cukup yaitu tidak kurang dan tidak lebih. Aturan makan untuk memperoleh gizi seimbang yang dibutuhkan oleh tubuh harus mengandung zat besi dengan jenis dan jumlah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tubuh (Novianti, 2019). Oleh karena itu, sangat diperlukan pola makan yang sehat agar diperoleh gizi yang baik bagi tubuh.

Pemenuhan gizi seimbang dapat dimulai saat 1000 hari pertama kehidupan atau dimulai pada 270 hari kehamilan ibu dan 730 hari awal kelahiran bayi. Pemenuhan gizi seimbang pada 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa emas yang menentukan kualitas kehidupan manusia (Patimah, 2017). Pemenuhan gizi seimbang tidak hanya sampai usia anak 2 tahun tetapi juga harus berlanjut pada anak usia pra sekolah yang mencakup usia 3-6 tahun. Pemenuhan gizi seimbang yang baik untuk anak usia 4-6 tahun harus tetap diperhatikan oleh orang tua setiap hari dengan memperhatikan angka kecukupan gizi. Adapun angka kecukupan gizi dalam pemenuhan gizi seimbang untuk anak usia 4-6 tahun berupa makanan yang mengandung protein sebanyak 25 gram per hari, karbohidrat sebanyak 220 gram per hari, serat sebanyak 20 gram per hari, air sebanyak 1450 gram per hari, dan lemak sebanyak 50 gram per hari (Kemenkes, 2019). Pemenuhan gizi seimbang pada anak usia pra sekolah tidak hanya dibutuhkan untuk mempertahankan daya tahan tubuh tetapi juga dapat berguna untuk mengembangkan kognitif anak. Dengan tidak terpenuhinya gizi seimbang dapat menjadi salah satu faktor penyebab secara langsung yang mempengaruhi status gizi anak, apakah status gizi anak tersebut baik atau tidak (Septikari, 2018). Status gizi adalah keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi dalam tubuh (Mardhiyah Hayati, 2017). Suatu perubahan pada status gizi menuju kearah status normal dapat dipengaruhi oleh asupan yang cukup. Selaian itu, juga dapat dipengaruhi dengan kondisi ekonomi yang rendah sehingga menyebabkan asupan makanan bergizi pada balita tidak tercukupi, maka pendapatan keluarga menjadi penentu daya beli terhadap asupan pangan yang baik (Afifah, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang adalah tingkat pendapatan keluarga. Keluarga yang memiliki pendapatan terbatas memungkinkan kurang terpenuhinya kebutuhan makananan sehari-hari terutama pada pemenuhan zat gizi dalam tubuh (Apriliana & Rakhma, 2017). Agar dapat terpenuhi kebutuhan keluarga dibutuhkan peran orang tua dalam memenuhi hak-hak anak, adapun hak anak dari orang tua salah satunya yaitu pemberian nafkah sepanjang hidup serta memenuhi segala kebutuhan nutrisi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal. Untuk dapat memenuhi hak anak tersebut orang tua berusaha bekerja agar memiliki pendapatan yang cukup sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan nutrisinya. Adapun pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua berbeda-beda sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

Memasuki akhir tahun 2019 seluruh warga negara di dunia digemparkan dengan adanya virus COVID-19. Virus COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah salah satu virus yang disebabkan oleh novel coronavirus atau SAR-CoV-2 yang merupakan varian virus corona jenis baru, Kasus COVID-19 pertama kali di temukan di Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019, virus corona ini salah satu virus yang dapat menular dari satu individu ke individu lainnya melalui kontak erat atau droplet percikan liur dari hidung atau mulut (Kemenkes, 2020). Perpindahan virus COVID-19 dengan cepat dari satu individu ke individu lainnya membuat virus tersebut mulai masuk ke negara Indonesia dan banyak korban terinfeksi hingga meninggal per hari, Maka dengan itu Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *coronavirus disease 2019*

Pembatasan sosial berskala besar yang mewajibkan masyarakat untuk menjalankan kegiatan atau aktivitas dari rumah membuat seluruh perusahaan mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru bagi para karyawan. Berbagai macam Kebijakan yang diambil perusahaan antara lain yaitu para tenaga kerja di rumahkan dengan di bayar penuh, dirumahkan dengan dibayar sebagian, memberhentikan pekerja dalam jangka waktu singkat, dirumahkan (tidak dibayar), pengurangan jam kerja, hingga PHK sebagai langkah akhir yang dapat diambil bagi perusahaan terhadap tenaga kerja. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan sangat besar berdampak pada pendapatan karyawan. Terdapat perubahan pendapatan yang dialami perusahaan dengan skala mikro, kecil, menengah, hingga besar, diantaranya yaitu sebanyak 82,85% mengalami penurunan dan bagi para perusahaan UMB dan UMK mengalami penurunan pendapatan sebesar 84,20% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Adanya COVID-19 ini tidak hanya berdampak pada pendapatan saja tetapi juga terhadap status gizi anak di Indonesia pada masa pandemi. Sebelum terdapat COVID-19 negara Indonesia sudah dihadapi dengan beban malnutrisi atau gizi yang tidak seimbang. Berdasarkan data yang di himpun oleh Unicef terdapat tujuh juta anak *stunting*, dua juta anak balita memiliki postur tubuh yang kurus, dan dua juta anak mengalami obesitas, dan setengah dari ibu hamil anal mengalami anemia akibat makanan yang dikonsumsi tidak terdapat zat gizi mikro, pada kondisi seperti saat ini potensi gizi kurang pada ibu hamil dan anak dapat terus meningkat, serta dampak dari pandemi dapat berpotensi kepada banyaknya keluarga dalam waktu singkat jatuh miskin dan keamanan pangan, keterbatasan akses, ketersediaan dan keterjangkauan bahan makanan mikro (UNICEF, 2020).

Dampak dari pandemi COVID-19 hampir dirasakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia termasuk di masyarakat wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara. Akibat dari adanya pandemi tersebut para perusahaan turut menerapkan peraturan dan kebijakan yang ada kepada para karyawan untuk dapat mendukung program pemerintah dalam mencegah penularan virus COVID-19 di DKI Jakarta, adapun kebijakan yang diterapkan berupa adanya pembatasan aktivitas kerja di berbagai perusahaan sehingga seluruh pekerja harus bekerja dari rumah, pengurangan karyawan, hingga adanya pemutusan hubungan kerja. Adanya kebijakan tersebut menimbulkan permasalahan baru dalam pendapatan para pekerjanya. Sebelum adanya pandemi COVID-19 banyak keluarga di Kecamatan Koja Jakarta Utara memiliki kemampuan ekonomi yang rendah, dengan adanya pandemi membuat para orang tua dengan ekonomi yang rendah menjadi lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak dari para orang tua mengeluhkan dengan pendapatan yang mereka terima selama pandemi semakin menurun, gaji yang belum dibayarkan selama berbulan-bulan, hingga hilang mata pencaharian akibat dari pemutusan hubungan kerja (PHK). Akibatnya banyak ditemukan orang tua yang kini beralih profesi, orang tua yang menjadi pengangguran dan belum mendapatkan pekerjaan. pendapatan keluarga yang kurang hingga tidak ada lagi pendapatan pada masa pandemi membuat para orang tua belum mencukupi kebutuhan harian bagi para anggota keluarga dan pemenuhan gizi seimbang untuk anak. Pada hakikatnya pemenuhan gizi seimbang sangat bermanfaat bagi proses tumbuh kembang anak, selain itu pemenuhan gizi seimbang untuk anak pada masa pandemi COVID-19 juga sangat baik untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Akbar & Aidha, 2020). Sehingga dari adanya permasalahan yang ada dikhawatirkan dapat mempengaruhi kesehatan dan status gizi pada anak balita yang berada di lokasi penelitian tersebut.

Berdasarkan kondisi dan data yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara pada masa pandemi COVID-19 serta untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan orang tua mempengaruhi status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara pada masa pandemi.

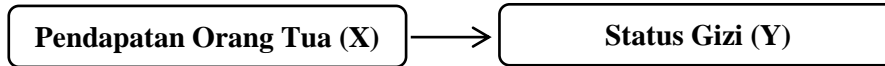
Metode

Studi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan

Koja Jakarta Utara Pada Masa Pandemi COVID-19. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai data pokok. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara.

Populasi penelitian adalah subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik di wilayah tertentu yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Hardani, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 77 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara.

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hipotesis

Gambar rumusan masalah di atas yang menjadi variabel dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut: a) Variabel Pendapatan Orang Tua (X) merupakan hasil yang didapat oleh orang tua dari usaha yang dilakukan dalam periode tertentu yang menjadi salah satu alat untuk dapat memenuhi gizi harian yang mempengaruhi status gizi keluarga. b) Variabel Status Gizi (Y) merupakan salah satu tanda, penampilan, keadaan yang tampak akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi juga dapat dikatakan sebagai indikator penilaian dengan melihat bentuk fisik dari hasil makanan yang dikonsumsi. Analisis data menggunakan regresi linear 2 variabel. Estimasi validitas dan reabilitas dilakukan untuk menentukan kualitas butir pertanyaan.

Hasil Penelitian dan Analisis

Penelitian dilakukan di Kecamatan Koja Jakarta Utara dengan penyebaran kuesioner dilakukan kepada seluruh orang tua di daerah Kecamatan Koja Jakarta Utara menggunakan *Google Form* dan membagikan lembaran kuesioner secara langsung. Jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 14 pertanyaan untuk variabel X dan 20 pertanyaan untuk variabel Y. Responden dalam penelitian adalah orang tua yang bertempat tinggal di daerah Kecamatan Koja Jakarta Utara.

Hasil penelitian yang didapat dari kuesioner telah dijawab oleh responden berdasarkan dengan ketentuan peneliti. Setiap butir pertanyaan pada 2 variabel memiliki 5 kriteria jawaban dengan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 dan memiliki kriteria 2 jawaban dengan skor 1 dan 0. Skor yang ada kemudian dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS For Windows 20*. Perhitungan yang dilakukan menggunakan program bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak variabel X terhadap variabel Y dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X (Pendapatan Orang Tua) terhadap variabel Y (Status Gizi). Hasil perhitungan melalui program *Microsoft Excel* dapat dilihat melalui tabel berikut:

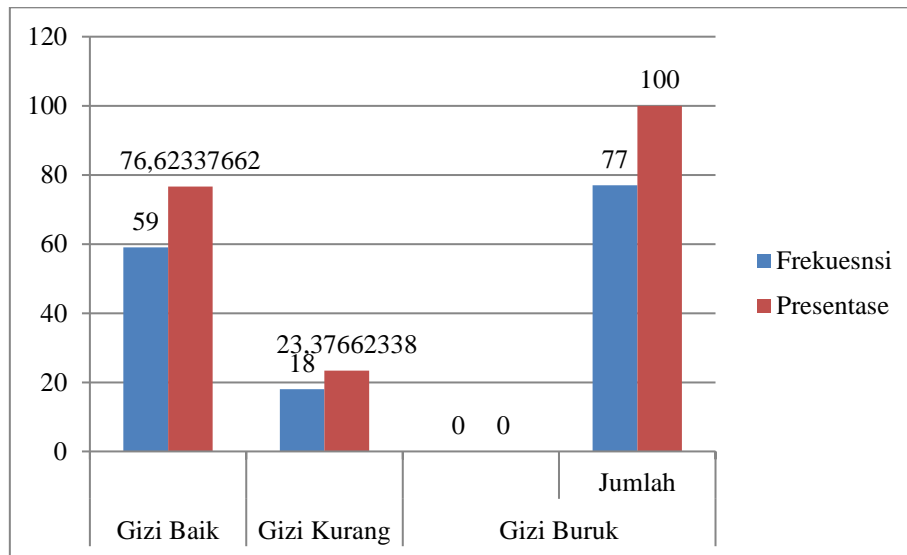
Tabel 1. Distribusi responden pendapatan orang tua di Kecamatan Koja Jakarta Utara

Pendapatan Orang Tua	Pendapatan Ayah	%	Pendapatan Ibu	%
Sangat Tinggi	29	38%	9	12%
Tinggi	14	18%	3	4%
Sedang	15	19%	2	2%
Rendah	19	25%	63	82%

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan pendapatan orang tua di Kecamatan Koja Jakarta Utara terdapat beberapa kategori tingkatan yaitu pendapatan sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pendapatan ayah yang memiliki pendapatan sangat tinggi sebanyak 29 orang (38%), pendapatan tinggi sebanyak 14 orang (18%), pendapatan sedang sebanyak 15 orang (19%), dan pendapatan rendah sebanyak 19 orang (25%). Kemudian untuk pendapatan ibu dapat dilihat dalam tabel bahwa pendapatan ibu dengan kategori pendapatan sangat tinggi sebanyak 9 orang (12%), pendapatan tinggi sebanyak 3 orang (4%), kategori pendapatan sedang sebanyak 2 orang

(2%) dan terakhir pendapatan rendah yang sangat mendominasi yaitu sebanyak 63 orang (82%). Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa pendapatan orang tua di Kecamatan Koja masuk kedalam kategori pendapatan rendah.

Hasil perhitungan data status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara menggunakan Z-Score dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Gambar 2. Status Gizi Anak di Kecamatan Koja Jakarta Utara

Hasil analisis gambar 2 menunjukkan dari 77 anak di daerah Kecamatan Koja Jakarta Utara, sebagian besar menunjukkan gizi baik yaitu sebanyak 59 anak (77%) dan 18 anak menunjukkan gizi kurang (23%), dan tidak terdapat gizi buruk anak (0%). Berdasarkan gambar 2 di atas menjelaskan bahwa status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan gizi baik dengan nilai yang cukup signifikan dan masih terdapat gizi kurang.

Tabel 2 Uji Validasi Instrumen Variabel Pendapatan Orang Tua

Butir	r_{hitung}	Butir	r_{hitung}	Butir	r_{hitung}	Butir	r_{hitung}
1	0,5963	9	0,7856	17	0,4391	25	0,8445
2	0,6120	10	0,2283	18	0,8760	26	0,8286
3	0,4154	11	0,3792	19	0,8476	27	0,8605
4	0,4413	12	0,4196	20	0,8864		
5	0,3363	13	0,5010	21	0,8404		
6	0,2986	14	0,2885	22	0,6993		
7	0,4349	15	0,4737	23	0,8243		
8	0,3117	16	0,7962	24	0,6987		

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan validitas instrumen variabel pendapatan orang tua terlihat pada butir 1 memperoleh r_{hitung} sebesar 0,5963, butir 2 memperoleh 0,6120, butir 3 memperoleh 0,4154, butir 4 memperoleh 0,4413. r_{tabel} untuk 77 responden adalah 0,2242. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hasil uji validasi instrumen pada variabel pendapatan orang tua di setiap butirnya terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa instrumen pendapatan orang tua memiliki validitas yang tinggi.

Selain mengukur validitas instrumen, peneliti mengukur tingkat reliabilitas instrumen pendapatan orang tua menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Reliabilitas Pendapatan Orang Tua

Cronbach Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized	N of Items
,933	,929	27

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan reliabilitas pada variabel pendapatan rang tua dengan nilai Alpha Cronbach yaitu 0,933 lebih besar dari nilai koefisien yang ditetapkan yaitu 0,70. Sehingga dapat dikatakan seluruh butir instrumen yang telah disusun dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Validasi Instrumen Variabel Status Gizi

Butir	r_{hitung}	Butir	r_{hitung}
1	0,4928	9	0,6883
2	0,3171	10	0,7073
3	0,3670	11	0,5903
4	0,4574	12	0,3346
5	0,5011	13	0,4688
6	0,6051	14	0,2268
7	0,5273		
8	0,3957		

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan validitas instrumen variabel status gizi terlihat pada butir 1 memperoleh r_{hitung} sebesar 0,4928, butir 2 memperoleh 0,3171, butir 3 memperoleh 0,3171, butir 4 memperoleh 0,4574. r_{tabel} untuk 77 responden adalah 0,2108. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hasil uji validasi instrumen pada variabel status gizi di setiap butirnya terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa instrumen status gizi memiliki validitas yang tinggi.

Selain mengukur validitas instrument, peneliti mengukur tingkat reliabilitas instrumen status gizi menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Status Gizi

Cronbach Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized	N of Items
,706	,755	14

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan reliabilitas pada variabel status gizi dengan nilai Alpha Cronbach yaitu 0,706 lebih besar dari nilai koefisien yang ditetapkan yaitu 0,70. Sehingga dapat dikatakan seluruh butir instrumen yang telah disusun dinyatakan reliabel.

Selanjutnya analisis data dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis penelitian, kemudian melakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang diambil dengan menggunakan populasi berkontribusi normal atau tidak.

Tabel 6. Uji Normalitas Descriptive

	Descriptive Statistic		Skewness
	N	Statistic	Std. Error
Pendapatan Orang Tua	77	.137	.274
Status Gizi	77	.291	.274

Hasil analisis tabel 6 menunjukkan dari variabel pendapatan orang tua dan status gizi berdistribusi normal, karena rentang nilai kedua variabel masih berada pada rentang -2 sampai dengan 2. Nilai diperoleh sebanyak 2 untuk variabel *independent* (pendapatan orang tua) dan 0,94 untuk variabel *dependent* (status gizi).

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji Homogenitas untuk melihat apakah data tersebut adalah data yang bersifat homogen atau tidak.

Tabel 7. Uji Homogenitas

ANOVA			
	df	F	Sig.
Between Group	27	1.740	.046

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan SPSS dapat dilihat hasilnya dengan nilai sig adalah 0,046 menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka data dapat dikatakan bersifat homogen. Selanjutnya, uji Linieritas penelitian ini menggunakan analisis varians (*Anova*) dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows, dengan kriteria jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y linier, sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hubungan antara variabel tidak linier.

Tabel 8. Uji Linieritas

ANOVA Tabel		
	F	Sig.
Deviation From Linearity	.785	.744

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat bahwa *Deviation From Linearity* 0,744 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat linier. Selanjutnya untuk dapat melihat ada atau tidak pengaruh dalam pendapatan orang tua terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara pada masa pandemi COVID-19 maka peneliti melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi sederhana. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: a) H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dan status gizi anak, b) H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dan status gizi anak.

Tabel 9. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.867	7.576		3.810	.000
Pendapatan Orang Tua	1.236	.231	.526	5.359	.000

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel *independent* dan *dependent*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa variabel pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap status gizi. Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan rumus t_{hitung} ditemukan hasil sebesar 5,359 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,995, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun.

Tahap selanjutnya yaitu uji koefisien determinan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Pengaruh Pendapatan Orang Tua Pada Masa Pandemi COVID-19 mempunyai kontribusi atau turut menentukan variabel Y (Status Gizi).

Tabel 10. Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.267	14.364

Berdasarkan perhitungan uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa diketahui nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0.277 artinya pengaruh pendapatan orang tua pada masa pandemi COVID-19 terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun sebesar 27,7%.

Pembahasan

Penyakit coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sebagian orang yang terinfeksi akan mengalami gejala sesak napas, adapun orang yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker dan pernapasan kronis akan beresiko mengembangkan penyakit yang lebih serius (WHO, 2020). Selain berdampak pada kesehatan, virus corona juga berdampak pada perekonomian dan pendidikan terutama di Indonesia. Perpindahan virus COVID-19 dengan cepat dari satu individu ke individu lainnya. Maka Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *coronavirus disease 2019*. Pembatasan yang diterapkan oleh pemerintah mengakibatkan interaksi antar individu menjadi terbatas. Hal ini mengharuskan beberapa perusahaan atau tempat usaha harus mengurangi jumlah karyawan karena minimnya pendapatan dari perusahaan dan tempat-tempat usaha tersebut. Sehingga pendapatan para pekerja mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Pendapatan sendiri dapat diartikan sebagai faktor yang didistribusikan yang selanjutnya dibagi lagi menjadi pendapatan sebagai upah dan gaji, pendapatan dari hasil bisnis sendiri pekerjaan bebas, dan hadiah atas jasa atau harta-harta yang diperoleh dari kepemilikan harta (Nurlisa et al., 2020). Menurut pendapat lain pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada individu (Notoajmodjo, 2010). Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki kewajiban dalam keluarga untuk mendidik, memberikan perhatian, dan dapat berguna bagi keluarga dan sekitarnya (Fihtriyana, 2018). Pendapatan orang tua merupakan hasil yang didapat oleh orang tua dari usaha yang dilakukan untuk pemenuhan gizi keluarga. Berdasarkan upah minimum DKI Jakarta, pendapatan di DKI Jakarta terbagi menjadi beberapa golongan yaitu golongan pendapatan yang sangat tinggi dengan rata-rata Rp. 4.200.000/Bulan, golongan pendapatan tinggi dengan pendapatan rata-rata Rp. 3.600.000/Bulan, golongan pendapatan sedang rata-rata Rp. 2.100.000-Rp.3.500.000 per bulan dan golongan pendapatan rendah antara Rp.1.000.000-Rp. 2.000.000/bulan (BPS, 2020). Pendapatan yang didapat oleh orang tua berasal dari berbagai macam sumber diantaranya yaitu hasil usaha sendiri yang dilakukan secara mandiri, bekerja kepada orang lain yang mana seorang individu bekerja atau mendedikasikan diri kepada sebuah perusahaan untuk bekerja sebagai karyawan, hasil dari milik adalah sumber pendapatan yang berasal dari hasil milik sendiri, sumbangan atau hadiah adalah sumber pendapatan yang berasal dari warisan keluarga, bantuan dari keluarga, sumbangan, dan lainnya. dan sumber pendapatan terakhir yaitu berasal dari hasil meminjam kepada orang lain dan pada kurun waktu tertentu harus dikembalikan (Arianty, 2017).

Gizi baik adalah salah satu faktor terpenting dalam mempertahankan hidup, menjaga kesehatan, serta perkembangan di masa kini dan generasi yang akan datang, gizi pada individu dapat dilihat melalui status gizi (Widyastari & Setiowati, 2015). Status gizi pada anak perlu diperhatikan dengan baik oleh orang tua agar status gizi anak tetap terjaga dengan baik, karena jika gizi anak buruk akan menghambat pertumbuhan fisik, kemampuan kognitif, dan menurunkan produktivitas anak pada masa dewasa (Wicaksana & Nurrizka, 2019). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi status gizi diantaranya faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi sehari-hari yang tidak memenuhi gizi seimbang dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung disebabkan oleh ketahanan pangan keluarga, kondisi lingkungan dan tidak terlepas dari karakteristik keluarga. karakteristik keluarga dapat terdiri dari jumlah keluarga, tingkat sosial ekonomi, dan kesehatan gizi tempat tinggal (Fikawati, 2017). Ketidak seimbangan gizi dapat diukur melalui status gizi anak. Pengukuran status gizi yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan pengukuran berat badan menurut umur (BB/U) (Permenkes, 2020). Status gizi anak usia 5-18 tahun dapat diukur berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur yang dikategorikan menjadi sangat kurus, kurus normal, gemuk, dan obesitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di lokasi penelitian banyak berpendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir dengan profesi ayah sebagai buruh dan

karyawan swasta sedangkan ibu berprofesi sebagai buruh dan ibu rumah tangga. Adanya pandemi COVID-19 membuat pekerjaan para orang tua di Kecamatan Koja terhambat sebab banyak peraturan dan kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan tempat orang tua bekerja, akibatnya banyak diantara orang tua harus rela dirumahkan dengan tidak digaji, dipekerjakan dengan gaji yang di pangkas, dipekerjakan dengan gaji yang ditunggak selama dua hingga lebih, dan pemutusan hubungan kerja. Pada masa pandemi yang berkepanjangan membuat pekerjaan orang tua juga menjadi tidak menentu, banyak orang tua beralih profesi agar seluruh keluarga dapat bertahan hidup di masa pandemi dan terdapat orang tua yang kini menjadi pengangguran. Perubahan profesi yang terjadi membuat pendapatan yang orang tua terima per bulan selama pandemi COVID-19 juga mengalami perubahan. Pendapatan per bulan yang diterima orang tua selama pandemi COVID-19 menurun, sebanyak 19 ayah dengan penghasilan sebesar Rp. 800.000-Rp.1.000.000 per bulan dan diantara 63 ibu tidak berpenghasilan serta memiliki penghasilan Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 per bulan. Berdasarkan Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta tahun 2020 pendapatan orang tua di Kecamatan Koja Jakarta masuk dalam kategori rendah yang mencakup pendapatan sebesar Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 per bulan.

Pendapatan yang rendah di masa pandemi menyebabkan orang tua di wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama pada kebutuhan makan harian. Menurut hasil survei yang dilakukan secara langsung terdapat orang tua yang mengeluhkan dengan pendapatan rendah membuat mereka menjadi sulit dalam membagi penghasilan untuk pemenuhan gizi harian seluruh anggota keluarga dengan keperluan lainnya. Pemenuhan gizi seimbang yang diberikan setiap hari oleh orang tua kepada anak juga menjadi kurang terpenuhi. Pernyataan kurang terpenuhinya pemenuhan gizi seimbang pada anak tersebut didapat pada jawaban orang tua dalam kuesioner mengenai pemenuhan gizi seimbang yang mengandung protein, serat, dan vitamin yang diberikan kepada anak setiap hari selama pandemi COVID-19. Makanan yang diberikan oleh orang tua pada masa pandemi dari pagi hingga malam hari juga tidak bervariasi, sebanyak 6 dari 77 orang tua memberikan pernyataan bahwa makanan yang diberikan kepada anak dalam satu hari tidak berbeda. Jenis makanan yang tidak bervariasi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan makan pada anak, perilaku sulit makan pada anak dapat terlihat saat anak menolak untuk makan dan juga sulit untuk mengonsumsi makanan dan minuman dengan jenis dan jumlah makanan yang sesuai dengan usianya (Fania Nurul, 2020). Jenis dan Jumlah makanan yang baik untuk usia 4-5 tahun yaitu dengan mengonsumsi berbagai makanan yang mengandung protein, vitamin, mineral, dan serat setiap tiga kali sehari serta dapat memberikan makanan selingan sehat (Kemenkes, 2014). Kondisi status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara berdasarkan data dan antropometri perhitungan status gizi berdasarkan usia menunjukkan terdapat 18 anak yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan dengan berat badan yang menunjukkan pada nilai -3 SD sampai dengan -1 SD sehingga dapat diartikan bahwa 18 dari 77 anak usia 4-5 tahun memiliki gizi kurang.

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua dan status gizi anak usia 4-5 tahun. Sehingga berdasarkan dalam uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmmed et al., 2020) yang mengatakan bahwa "*The pandemic COVID-19 hardly affects the world's economy as well as bangladesh*" dampak pandemi COVID-19 yang timbul di Bangladesh yaitu pelayanan kesehatan yang turun secara drastis dan banyaknya keluarga yang mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengancam perbaikan gizi anak di negara tersebut. Di samping itu, juga terdapat penelitian relevan yang dilakukan oleh (Carroll et al., 2020) dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan kejadian pandemi COVID-19 membuat masyarakat di Kanada banyak mengonsumsi makanan ringan yang dapat meningkatkan resiko obesitas di kalangan anak-anak dan banyak orang tua kehilangan pekerjaan sampai penutupan bisnis. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Irab dan Irmanto

(2020) bahwa pada saat pandemi COVID-19 seperti saat ini membuat pekerjaan kepala keluarga menurun, pendapatan keluarga menurun, sumber vitamin, protein, karbohidrat, dan sumber energi menurun.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Koja Jakarta Utara dapat disimpulkan bahwa Pendapatan ayah yang memiliki pendapatan sangat tinggi sebanyak 29 orang (38%), pendapatan tinggi sebanyak 14 orang (18%), pendapatan sedang sebanyak 15 orang (19%), dan pendapatan rendah sebanyak 19 orang (25%). Kemudian pendapatan ibu dapat dilihat dalam tabel bahwa pendapatan ibu dengan kategori pendapatan sangat tinggi sebanyak 9 orang (12%), pendapatan tinggi sebanyak 3 orang (4%), kategori pendapatan sedang sebanyak 2 orang (2%) dan terakhir pendapatan rendah yang sangat mendominasi yaitu sebanyak 63 orang (82%). Status gizi anak usia 4-5 di Kecamatan Koja menunjukkan dari 77 anak di daerah Kecamatan Koja Jakarta Utara, sebagian besar menunjukkan gizi baik yaitu sebanyak 59 anak (77%) dan 18 anak menunjukkan gizi kurang (23%), dan tidak terdapat gizi buruk anak (0%). Hasil hipotesis dari uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh antara variabel *Independent* dan *dependent*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa variabel pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap status gizi. Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan rumus t_{hitung} ditemukan hasil sebesar 5,359 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,995, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun. Perhitungan uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa diketahui nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 27,7% artinya pengaruh pendapatan orang tua terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun sebesar 27,7%.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperbanyak partisipan penelitian dan dapat mengembangkan lebih lanjut mengenai penelitian terhadap permasalahan gizi anak.

Daftar Rujukan

- Afifah, L. (2019). Hubungan Pendapatan , Tingkat Asupan Energi dan Karbohidrat dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Kantong Kemiskinan. *Amerta Nutrition*, 3(3), 183–188. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.183-188>
- Ahmmmed, M. M., Babu, M. A., & Ferdosy, J. (2020). Direct and indirect effects of COVID-19 on maternal and child health in Bangladesh. *Journal of Statistics and Management Systems*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/09720510.2020.1833465>
- Akbar, D. M., & Aidha, Z. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 15–21.
- Apriliana, W. F., & Rakhma, L. R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita yang Mengikuti TFC di Kabupaten Sukoharjo. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(1), 1-9. <https://doi.org/10.26576/profesi.214>
- Arianty, N. (2017). Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Daam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Prosiding Seminar Hiliriasi Penelitian untuk Kesejahteraan Masyarakat Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan*, 28 September 2017.447–454.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap Pelaku Usaha.
- BPS. (2020). *Upah Minimum Provinsi dan Inflasi di DKI Jakarta, 1999-2020*. <https://jakarta.bps.go.id/statictable/2015/04/20/83/upah-minimum-provinsi-dan-inflasi-di-dki-jakarta-1999-2020.html>
- Carroll, N., Sadowski, A., Laila, A., Hruska, V., Nixon, M., Ma, D. W. L., & Haines, J. (2020). The impact of COVID-19 on health behavior, stress, financial and food security among middle to high income canadian families with young children. *Nutrients*, 12(8), 1–14. <https://doi.org/10.3390/nu12082352>

- Fania N. K., D., Indanah, Kusumawati, D.A., Ika, N. (2020). Korelasi Variasi Jenis Makanan dan Lingkungan Dengan Pola Makan Anak Usia Sekolah. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 4(1), 14–22.
- Fihtriya, R. (2018). Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Oo6 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 102–110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.128>
- Fikawati, S. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardani, Nur Hikmatul, Helmina Andriani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (1st ed.). Pustaka Ilmu Group.
- Irab, S. P., & Irmanto, M. (2020). Impact of Pandemic COVID-19 and Limitation Foods Toddlers Urban Papua Province of Indonesia. *International Journal of Health Sciences (IJHS)*, 8(3), 21–28. <https://doi.org/10.15640/ijhs.v8n3a4>
- Kemenkes. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang.
- Kemenkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia.
- Kemenkes. (2020). *Pusat Analisis Determinan Kesehatan Pusat Analisis Determinan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-COVID-19.html>
- Lisa Dwi Aryani, & M. A. R. (2019). Vitamin D sebagai Terapi Potensi Anak Gizi Buruk. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.37287/jpppp.v1i1.24>
- Mardhiyah Hayati, I Ketut Sudiana, K. (2017). Analisis Faktor Orang tua Terhadap Status Gizi Balita Pendekatan Teori Health Belief Model. *PMNJ: Pediomaternal Nursing Journal*, 2(2).
- Notoajmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Novianti, C. (2019). *Buku Panduan Untuk Siswa: Aksi Bergizi, Hidup Sehat Sejak Sekarang untuk Remaja Kekinian* (Pertama). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurlisa, N., Suryani, S., & Ismaulina, I. (2020). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Toko Kelontong di Kabupaten Aceh Utara. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 428–438. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.294>
- Patimah, S. (2017). *Gizi Remaja Putri Plus 1000 Hari Pertama Kehidupan* (A. Suzana (ed.); Pertama). PT Refika Aditama.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta.
- Septikari, M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. UNY Press.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- UNICEF. (2020). COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi.
- Wicaksana, D. A., & Nurizka, R. H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 35–48.
- Widyastari, H., & Setiowati, A. (2015). Pengaruh Status Gizi, Tingkat Konsumsi Energi dan Protein terhadap VO2 Maks. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(2), 46–50.

